

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya penduduk di Indonesia maka kebutuhan bahan pangan terus meningkat. Untuk menyikapi hal ini, kemajuan teknologi beberapa produksi pertanian dan peternakan harus dapat ditingkatkan melalui upaya intensifikasi pertanian dan peternakan. Permasalahan umum yang terjadi adalah limbah buangan urin sapi yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pengolahan limbah urin ternak menjadi pupuk organik cair.

Urin sapi merupakan salah satu limbah cair yang berasal dari peternakan sapi. Urin sapi mengandung zat perangsang tumbuh yang dapat digunakan sebagai pengatur tumbuh diantaranya IAA (*indole acetic acid*) (Anty, 1980). Urin sapi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan tanaman. Baunya yang memiliki ciri khas, urin sapi dapat mencegah datangnya berbagai hama dan penyakit tanaman. Urin sapi memiliki fungsi sebagai pengendalian hama tanaman serangga (Naswir, 2003).

Pengolahan limbah ternak berperan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan meningkatkan produksi tanaman secara bersamaan. Pengolahan limbah urin sapi dilakukan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan di area kandang seperti menimbulkan bau tidak sedap, limbah urine sapi dapat merangsang lalat, ulat gatal, dan nyamuk untuk datang dan berkembang biak di area kandang. Meminimalisir pencemaran juga dilakukan untuk memanfaatkan fungsi dari limbah tersebut. Limbah ternak dibedakan menjadi dua yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat dari kotoran sapi dimanfaatkan menjadi pupuk kompos sedangkan limbah cair dari urin sapi dimanfaatkan menjadi pupuk cair. Menurut Hadisuwito (2007), pupuk kandang cair merupakan dekomposisi bahan – bahan organik atau proses perombakan senyawa yang kompleks menjadi senyawa yang sederhana dengan bantuan mikroorganisme.

BLOFER (*Biourine Liquid Organic Fertilizer*) merupakan jenis pupuk

organik cair yang berasal dari urine ternak ruminansia (sapi, domba, kambing, dll) melalui fermentasi untuk digunakan sebagai pupuk tanaman dan kesuburan tanah. Biofer dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu tanaman. Menurut Pratiwi (2009) pemberian POC (Pupuk Organik Cair) harus memperhatikan dosis BLOFER (*Biourine Liquid Organic Fertilizer*) yang diaplikasikan terhadap tanaman. Pemberian pupuk terhadap keberhasilan melalui pengocoran ke akar dipengaruhi oleh konsentrasi larutan dan dosis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan BLOFER (*Biourine Liquid Organic Fertilizer*) sebagai pupuk organik cair bagi tanaman. Selain itu, mengetahui begitu pentingnya pemanfaatan BLOFER (*Biourine Liquid Organic Fertilizer*) bagi keberhasilan suatu usaha di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Meningkatkan keterampilan, wawasan, dan pengalaman kerja di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Menambah ilmu pengetahuan sebagai sarana bertukar informasi dari mahasiswa dengan peternak.
3. Dapat memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengetahui manajemen pemeliharaan sapi potong yang diterapkan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk.
2. Mengetahui jenis pakan, bibit, perkandangan, pengolahan limbah, dan teknologi yang diterapkan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk.
3. Melakukan pengambilan data yang berkaitan dengan laporan Tugas Akhir.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Memahami secara langsung tatalaksana pemeliharaan sapi potong dan pengolahan limbah di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk.
2. Meningkatkan pengalaman dan keterampilan mahasiswa di lapangan.
3. Mahasiswa memperoleh data yang dapat digunakan dalam penelitian.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan magang dilaksanakan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk yang berada di Jalan Raya Kediri – Nganjuk, Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus – 30 November 2022. Jadwal kerja dilaksanakan 2 kali masuk pada hari Senin – Sabtu yaitu jadwal pagi pada pukul 07.00 – 10.30 WIB dan jadwal siang pada pukul 13.00 – 15.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan magang yaitu mengikuti seluruh rangkaian pemeliharaan yang dilakukan di Peternakan Tunas Brahman Nganjuk dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

1.4.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan terlibat dalam setiap kegiatan selama magang di Peternakan Tunas Brahman guna memperoleh data.

1.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengumpulkan data dengan cara

diskusi dengan pembimbing lapang, pekerja lapang atau karyawan, dan teman magang yang melakukan pengamatan pada objek yang sama.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mencatat dan mengambil gambar keseluruhan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di Peternakan Tunas Brahman. Pengambilan data tersebut sebagai kelengkapan dari penelitian yang telah dilakukan.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah informasi berdasarkan kajian ilmiah yang berupa buku ataupun jurnal sebagai standarisasi dalam keberhasilan penelitian untuk membandingkan teori dengan praktek yang ada di lapangan.